

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Didasari pada temuan studi dan analisis pada penelitian ini, fokus pada penelitian ini adalah menyelidiki dan memberikan dukungan bukti terhadap pengaruh masing-masing variabel independent yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *audit switching* terhadap variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* dengan manajemen laba sebagai moderasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial Stability* (X1) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil uji t menghasilkan probabilitas sebesar 0,0411, lebih rendah dari ambang batas konvensional yaitu 0,05. Temuan ini menghasilkan bahwa ketika sebuah perusahaan kesulitan mengelola perubahan nilai asset dan mengatasi tantangan keuangan, perusahaan tersebut kemungkinan besar akan terlibat dalam praktik penipuan dalam pelaporan keuangan.
2. pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil uji t menghasilkan nilai probability  $0,0070 < 0,05$ . Sehingga temuan ini menghasilkan bahwa mekanisme pengawasan yang ada di perusahaan tidak berfungsi dengan baik atau tidak melakukan pengawasan yang ketat, bisa meningkatkan risiko terjadinya manipulasi dan penyalahgunaan informasi keuangan.
3. *Audit switching* (X3) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil uji t menghasilkan nilai probability  $0,7869 > 0,05$ . Sehingga temuan ini menghasilkan bahwa jika perusahaan sering mengganti auditor eksternal, bukan dikarenakan untuk mencegah kecurangan laporan keuangan, melainkan karena

adanya ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja auditor eksternal sebelumnya.

4. *Financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *audit switching* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji F menghasilkan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$ . Ketika ketiga faktor ini dilakukan secara bersamaan, manajemen memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan praktik kecurangan dalam laporan keuangan.
5. Manajemen laba dapat memoderasi *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Uji interaksi menghasilkan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$ . Manajemen laba dapat menjadi teknik manipulasi laporan keuangan pada perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang buruk.
6. Manajemen laba tidak dapat memoderasi *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Uji interaksi menghasilkan nilai probabilitas  $0,00 > 0,05$ . Teknik manajemen laba cenderung diterapkan oleh perusahaan dengan latar belakang pengawasan yang lemah.
7. Manajemen laba tidak mampu memoderasi dampak *audit switching* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil uji interaksi menunjukkan nilai probabilitas  $0,1192 > 0,05$ .

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari analisis dan hasil penelitian ini, beberapa keterbatasan telah diidentifikasi. Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan peneliti ini:

1. Fenomena yang masih kurang menonjol untuk menjadi latar pemmasalahannya dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan yang disebabkan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diindikasikan oleh hasil uji R-squared hanya mencapai 10,15%.

### 5.3 Saran

Dengan adanya temuan analisis, pembahasan dan pengakuan atas keterbatasan penelitian, beberapa saran diberikan kepada pembaca:

1. Studi berikutnya disarankan agar memasukkan variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Pendekatan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk perusahaan khususnya dalam sektor keuangan, diharapkan agar mengurangi tingkat manipulasi laporan keuangannya agar tidak menjadi masalah pada reputasi perusahaan di masa yang akan datang.

